

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

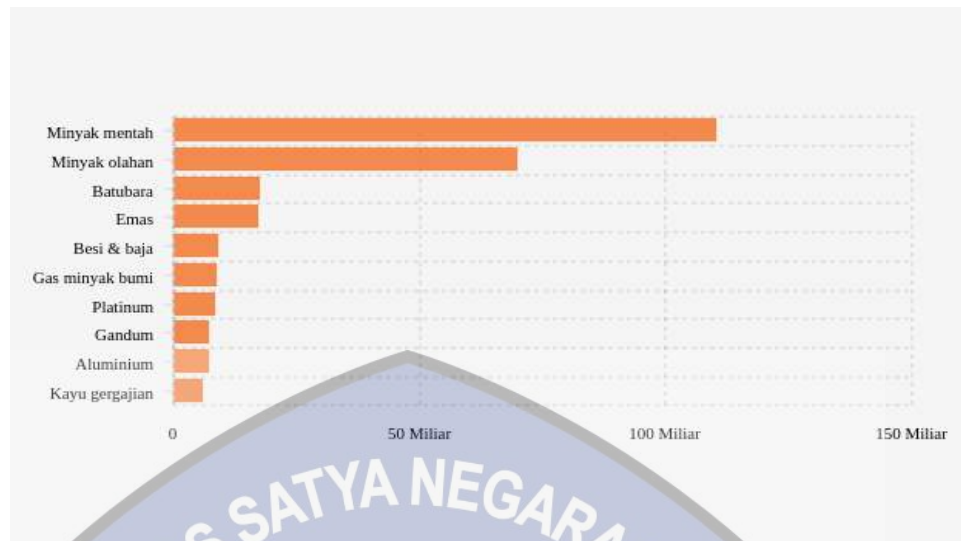
Pasar modal menyediakan infrastruktur dan pembiayaan untuk pembelian dan penjualan saham, sehingga pasar modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara. Disini para pengusaha mencari tambahan keuntungan untuk mendapatkan uang guna mengembangkan usahanya. Pada saat yang sama, investor meneliti perusahaan sebelum berinvestasi. Pasar modal juga dapat memberikan reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Transaksi yang dapat dijadikan informasi oleh investor dapat berasal dari internal maupun eksternal emiten. Dengan adanya peristiwa tersebut dapat diketahui besarnya reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Penyusunan laporan keuangan, pembayaran dividen, pembagian saham dan kegiatan sejenis lainnya dapat menimbulkan kejadian internal. Peristiwa eksternal, di sisi lain, dapat mencakup politik, bencana alam, dan peristiwa lain di luar perusahaan.

Ada hubungan erat antara lingkungan ekonomi makro dan fungsi pasar modal. Singkatnya, pasar modal mencerminkan apa yang terjadi di lingkungan ekonomi makro (Tandelilin, 2017). Reaksi pelaku pasar modal terhadap situasi politik global yang berlaku atau situasi ekonomi secara umum tercermin dalam reaksi terhadap perubahan harga saham dan biaya perputaran pasar modal,

yang bisa positif atau negatif tergantung ekspektasi pelaku pasar. (Tandelilin, 2017).

Ukraina diserbu oleh Rusia pada 24 Februari 2022. Rusia dikritik keras secara internasional akibat insiden tersebut, yang berujung pada sanksi dan embargo. Pada Kamis (24/2), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,48% atau 102,23 poin sehingga ditutup di 6.817,82. Volume perdagangan mencapai Rp 21,17 triliun, dengan 31 miliar saham diperdagangkan oleh pelaku pasar. Abdul Azis, analis Sekuritas Indonesia, mengatakan perang antara Rusia dan Ukraina telah mengganggu sentimen pasar, yang pada akhirnya memicu aksi jual oleh investor (Tribunnews.com).

Terjadinya insiden ini memicu respon global yang mengakibatkan peningkatan komoditas di berbagai industri. Minyak adalah industri yang paling terpengaruh. Karena ditetapkan bahwa harga minyak telah mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Rusia adalah salah satu negara terbesar, menyediakan 10% dari kebutuhan minyak dunia, mengakibatkan kenaikan harga. Rusia adalah pengekspor batu bara, gas alam, dan minyak terbesar ketiga di dunia. Ini juga merupakan pengekspor gas alam terbesar kedua.

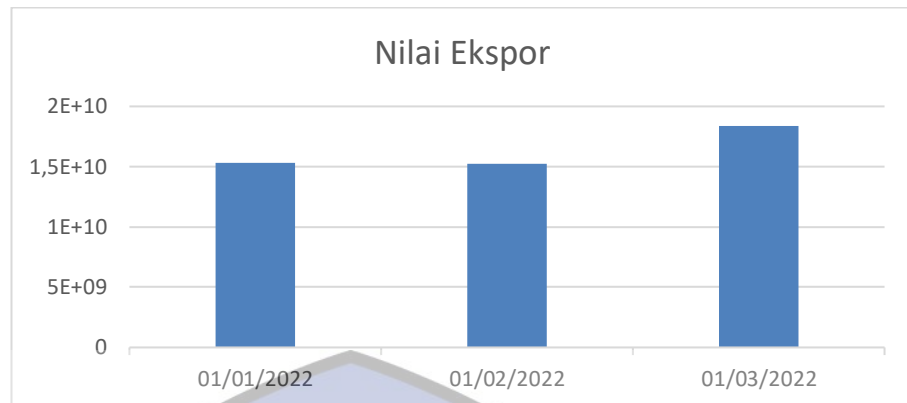


Sumber: Digni (2022)

Grafik 1.1 Komoditas Ekspor Utama Rusia 1

Pada Grafik 1.1, dapat dilihat bahwa tahun 2021 komoditas ekspor terbesar Rusia adalah minyak mentah dengan nilai mencapai 10 milyar US\$. Akibat adanya sanksi embargo terhadap Rusia oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat, hal ini menyebabkan kelangkaan minyak. Akibatnya, harga minyak dunia naik. Sehingga harga minyak bumi dunia mengalami kenaikan. Bahkan kenaikan harga BBM ini sudah dirasakan di Indonesia.

Namun dampak positif juga dirasakan Indonesia. Dimana ekspor minyak mentah Indonesia mengalami kenaikan dengan adanya sanksi embargo Rusia ini. Dikarenakan dunia masih membutuhkan minyak mentah, mereka mencari penyuplai minyak selain Rusia.



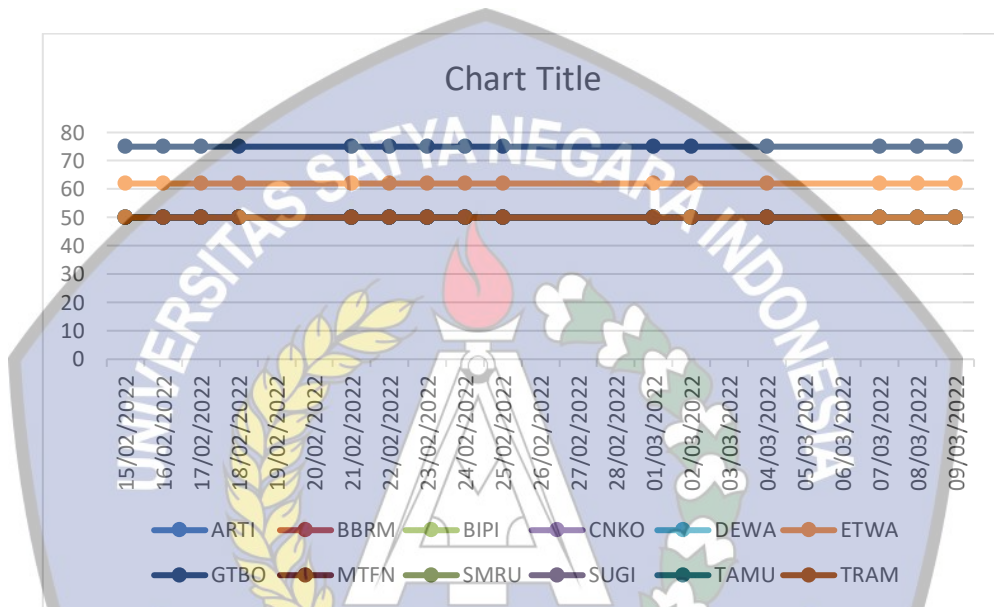
Sumber: BPS (2022)

Grafik 1.2 1 Data Ekspor Minyak Mentah Indonesia

Grafik 2 menunjukkan bahwa ekspor minyak mentah Indonesia meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor naik 10,39 persen pasca invasi ini. Ditambah lagi dengan kenaikan harga minyak dunia yang berdampak pada tingginya harga saham emiten bisnis minyak. Sama halnya dengan PT Elnusa, Tbk (ELSA) yang meningkat 12,33% ke level Rp. 328 per saham sementara PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) naik 7,65 per saham. Setelah itu, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) naik 13,39% menjadi Rp 635 per saham dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) naik 6,08% menjadi Rp 785 per saham.

Ketika investor menerima informasi ini, *abnormal return* dapat dideteksi dalam reaksi pasar modal. Selain itu, *Trade Volume Activity* (TVA) dapat menjadi alat untuk mengukur reaksi pasar modal (Subrata dan Werastuti, 2020). Menurut Supriyanto (2017), perekonomian Indonesia tidak dapat diprediksi berdasarkan faktor ekonomi semata, tetapi terkait dengan faktor politik, sosial, hukum, keamanan, dan eksternal. Dalam hal ini, faktor eksternal

seperti perang dan agresi dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia secara langsung, seperti sektor investasi dan harga saham perusahaan multinasional Indonesia. Pelaporan serangan adalah salah satu bentuk perdagangan dari sumber luar yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi. Di bawah ini adalah contoh reaksi pasar dari perusahaan energi yang terdaftar di Indonesia.



Sumber: Data Diolah oleh Penulis

Grafik 1.3 Pergerakan Harga Saham 1

Dari grafik diatas dapat kita lihat ada 12 perusahaan yang tidak merespon ataupun mengalami pergerakan sebelum dan sesudah invasi ini terjadi. Dimana perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT Astrido Nusantara Insfrastruktur Tbk (BIPI), PT Exsploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Darma Henwa (Dewa), PT Capitalinc Investment (MTFN), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM) berada diharga Rp 50,00 perlotnya. Kemudian PT

Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) berada diharga Rp 62,00 perlotnya. Sedangkan pada PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) berada diharga Rp 75,00 perlot.

Kajian ini diperlukan karena masih terdapat gap respon pasar modal terhadap invasi tersebut. Kondisi ini bertentangan dengan teori bahwa *abnormal return* hanya terjadi pada saat terjadinya peristiwa, sebagai contoh reaksi pasar terhadap suatu pengumuman.

Dampak Invasi Rusia terhadap Ukraina, reaksi pasar pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia oleh Muhammad Afdhali, Indra Basir dan Muhammad Agung Mubarak (2022) menemukan bahwa rata-rata *abnormal return* saham suatu perusahaan sebelum invasi berada di atas rata – rata dibandingkan setelah invasi.

Temuan penelitian ini sesuai dengan *signaling theory* bahwa perusahaan pertambangan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi atau peristiwa yang dilaporkan oleh manajemen. Sebaliknya, studi oleh Christian Krisna Yonathan Huka dan Lucionus Heronimus Sinnya Keleni (2022) tentang dampak invasi Rusia ke Ukraina terhadap rata-rata profitabilitas abnormal perusahaan energi yang terdaftar di Indonesia menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* yang diterima investor.

Berdasarkan hasil tersebut, memberikan gambaran tentang berbagai efek atau kerugian dari invasi Rusia ke Ukraina. Namun karena adanya perbedaan hasil kajian yang dilakukan, maka penulis melihat perlu adanya kajian empiris

atas fenomena dalam hal reaksi pasar terhadap pengumuman invasi ini. Selain itu, peneliti juga ingin melihat seperti apa dampaknya terhadap *Trading Volume Activity*. Fenomena yang menarik dalam perdagangan pasar modal adalah memperhatikan pergerakan harga saham pada hari terjadinya fenomena tersebut. Hasil tidak hanya mencakup informasi, tetapi juga peristiwa di luar perusahaan yang merupakan sumber informasi dan dapat memicu reaksi pasar.

Berdasarkan dari fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian mengambil judul penelitian : **Analisa Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Invasi Rusia ke Ukraina pada Perusahaan Industrinya Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dan penjualan yaitu faktor internal emiten dan faktor eksternal emiten. Namun, tak bisa dipungkir situasi global turut mempengaruhi kebijakan perseroan, terutama dalam hal jual beli saham. Ini dapat memandu perusahaan dan investor untuk membuat keputusan terbaik dalam menghadapi peristiwa global yang tidak dapat diprediksi.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu

perusahaan dalam mengambil keputusan perdagangan saham.

- 2) Bagi investor, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu mengembangkan teori pasar yang efektif dengan mengkaji dampak serangan dan krisis global terhadap ketimpangan harga saham. Selain itu, membantu investor dan calon investor memperoleh informasi dan pengetahuan untuk mengambil keputusan investasi dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham untuk mencapai pengembalian yang diharapkan di pasar modal.
- 3) Bagi peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk menginformasikan dan mendorong pengembangan tim manajemen khususnya di pasar modal.

